

JKP Sailan

by Mirnawati Sailan

Submission date: 22-Dec-2021 04:22PM (UTC+0700)

Submission ID: 1734958405

File name: 312-1361-1-CE_1.doc (149.5K)

Word count: 2771

Character count: 17259

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI

FACTORS RELATED TO COMPLIANCE DRINKING MEDICINES IN HYPERTENSION

Mirnawati Zalili Sailan^{1*}, Lana Sari², dan Ratih Puspita Kusumadewi P³

1. Mirnawati Zalili Sailan- Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang, Indonesia

2. Lana Sari – Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang, Indonesia

3. Ratih Puspita Kusumadewi P – Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang, Indonesia

Email koresponden : mimazalili19@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Prevalensi hipertensi di Indonesia yang diperoleh melalui pengukuran pada umur $\geq$ 18 tahun sebesar 25,8%, tertinggi di Bangka Belitung 30,9% diikuti Kalimantan Selatan 30,8%, Kalimantan Timur 29,6% dan Jawa Barat 29,4%⁽¹⁾. Menurut profil kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2018, jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Bangka adalah 4.841. Hal ini disebabkan karena adanya gaya hidup masyarakat yaitu obesitas, konsumsi garam berlebih, merokok, kurang olahraga.

Tujuan: Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Kabupaten Bangka.

Metode: Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 responden untuk setiap lokasi penelitian. Pada Penelitian ini menggunakan tiga lokasi penelitian yaitu Puskesmas Sungailiat, Puskesmas Belinyu dan Puskesmas Petaling. Alat ukur yang digunakan pada penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada pasien hipertensi dan dianalisis dengan metode univariat dan bivariat.

Hasil: Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Kabupaten Bangka ($p = 0,675$), Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Kabupaten Bangka ($p=0,724$). Ada hubungan antara status pekerjaan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Kabupaten Bangka ($p=0,001$), Tidak ada hubungan antara lama menderita dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Kabupaten Bangka ($p = 0,380$), Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Kabupaten Bangka ($p = 0,001$)

Kesimpulan: Masih perlunya dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi atau layanan kefarmasian tentang kepatuhan minum obat hipertensi

Kata kunci: Kepatuhan; Minum obat; Penderita Hipertensi

Abstract

Background The prevalence of hypertension in Indonesia obtained through measurements at ≥ 18 years of age is 25.8%. The highest is in Bangka Belitung 30.9% followed by South Kalimantan 30.8%, East Kalimantan 29.6% and West Java 29.4% ⁽¹⁾. According to Bangka Belitung Islands Province's health profile in 2018, the number of hypertension sufferers in Bangka Regency was 4,841. The high rate of hypertension is due to the urban lifestyle such as obesity, excessive salt consumption, lack of exercise, smoking, and alcohol consumption.

Objective: To determine the factors associated with medication adherence to hypertension sufferers at the Bangka District Health Center.

Methods: The method used in this study was analytic observational with a cross-sectional approach. Sampling using the accidental sampling technique. The number of samples in this study amounted to 72 respondents for each research location. This study used three research locations: the Sungailiat Health Center, the Belinyu Health Center, and the Petaling Health Center. The measuring instrument used in the study was a questionnaire given to hypertensive patients and analyzed using univariate and bivariate methods.

Results: No relationship between sex and medication adherence in hypertensive patients at the Bangka District Health Center ($p = 0.675$). There is no relationship between education level and medication compliance in hypertensive patients at the District Health Center Bangka ($p = 0.724$); there is a relationship between work status and medication adherence in hypertensive patients at Bangka District Health Center ($p = 0.001$)., There is a relationship between the level of knowledge and compliance to taking medication in patients with hypertension at the Bangka District Health Center ($p = 0.001$)

Conclusion: There is still a need for community service activities in the form of socialization or pharmaceutical services regarding compliance with hypertension medication.

Keywords: Compliance, taking medication, Patients with Hypertension

PENYAHULUAN

Penyakit tekanan darah tinggi (hipertensi) adalah kondisi medis dimana tekanan darah dalam arteri meningkat melebihi batas normal. Tekanan darah menunjukkan tingkat kekuatan dorongan darah pada permukaan pembuluh darah arteri pada saat darah dipompa oleh jantung ⁽²⁾. Menurut profil kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2018, jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Bangka adalah 4.841. Kurangnya pengetahuan dan ketidakpatuhan mengkonsumsi obat juga berpengaruh pada meningkatnya jumlah penderita hipertensi. Alasan pasien tidak menggunakan obat antihipertensi dikarenakan sifat penyakit yang tidak menimbulkan gejala, penggunaan obat jangka panjang, efek samping obat yang ditimbulkan, regimen terapi yang kompleks, pengetahuan yang kurang tentang pengelolaan dan risiko hipertensi serta biaya pengobatan yang relatif tinggi ⁽³⁾. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Kabupaten Bangka.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada tiga Puskesmas yang berada di Kabupaten Bangka yaitu Puskesmas Sungailiat, Puskesmas Belinyu dan Puskesmas Petaling. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non random sampling dengan

metode *accidental sampling* yaitu pasien puskesmas yang secara kebetulan ada atau bersedia menjadi responden dengan mengisi lembar *informed consent* terlebih dahulu serta sesuai dengan kriteria inklusi yaitu pasien hipertensi yang berusia ≥ 18 tahun, pasien hipertensi yang tercatat pada buku registrasi rawat ²² dan, pasien yang mendapatkan obat hipertensi minimal dua kali kunjungan di Puskesmas. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada responden yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber lain, yaitu data hasil utama Riskesdas tahun 2018 serta data laporan Puskesmas Sungailiat, Puskemas Belinyu dan Puskesmas Petaling Tahun 2019. Penelitian ini telah mendapatkan lulus kaji etik penelitian dengan nomor 15/EC/KEPK-PKP/IV/2020.

HASIL

1. Analisis Univariat

Distribusi Responden menurut jenis kelamin

Tabel. 1 Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki- laki	60	27,8
Perempuan	156	72,2
Jumlah	216	100

Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	168	77,8
Tinggi	48	22,2
Jumlah	216	100

Sumber : Data primer yang telah diolah

Distribusi Responden Menurut Status Pekerjaan

Tabel. 3 Distribusi Responden Menurut Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	101	46,8
Tidak Bekerja	115	53,2
Jumlah	216	100

Sumber : Data primer yang telah diolah

Distribusi Responden Menurut Lama Menderita

Tabel. 4 Distribusi Responden Menurut Lama Menderita

Lama Menderita	Frekuensi	Persentase (%)
Hipertensi		
≤ 5 tahun	138	63,9
> 5 tahun	78	36,1
Jumlah	216	100

Sumber : Data primer yang telah diolah

Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan

Tabel. 5 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	9,3
Cukup	102	47,2
Kurang	94	43,5
Jumlah	216	100

Sumber : Data primer yang telah diolah

Distribusi Responden Menurut Tingkat Kepatuhan

Tabel. 6 Distribusi Responden Menurut Tingkat Kepatuhan

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	89	41,2
Sedang	49	22,7
Rendah	78	36,1
Jumlah	216	100

Sumber : Data primer yang telah diolah

2. Analisis Bivariat

Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Tabel. 7 Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Jenis kelamin	Kepatuhan						Total	P value	
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	F	%	F	%	F	%			
Laki- laki	20	9,3	16	7,4	24	11,1	60	27,8	0,675
Perempuan	58	26,9	33	15,3	65	30,1	156	72,2	

Sumber : data primer yang dianalisis secara *Chi- Square*

10

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Tabel. 8 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Minum Obat Hipertensi

Tingkat Pendidikan	Kepatuhan								P <i>value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	F	%	f	%	F	%	F	%	

Rendah	63	29,2	37	17,1	68	31,5	168	77,8	0,724
Tinggi	15	6,9	12	5,6	21	9,7	48	22,2	

Sumber : data primer yang dianalisis secara *Chi- Square*

Hubungan Antara Status Pekerjaan Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Tabel.9 Hubungan Antara Status Pekerjaan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Status Pekerjaan	Kepatuhan								<i>P value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	F	%	f	%	F	%	F	%	
Tidak Bekerja	24	11,1	22	10,2	69	31,9	115	53,2	0,001
Bekerja	54	25	27	12,5	20	9,3	101	46,8	

Sumber : data primer yang dianalisis secara *Chi- Square*

Hubungan Antara Lama Menderita Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Tabel.10 Hubungan Antara Lama Menderita Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Lama Menderita	Kepatuhan								
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		<i>p</i>
	F	%	f	%	f	%	F	%	<i>value</i>
≤ 5 tahun	50	23,1	35	16,2	53	24,5	138	63,9	0,380
> 5 tahun	28	13,0	14	6,5	36	16,7	78	36,1	

Sumber : data primer yang dianalisis secara *Chi- Square*

10

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Tabel. 11 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Tingkat Penge- tahuan	Kepatuhan								<i>p value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Kurang	49	22,7	20	9,3	25	11,6	94	43,5	
Cukup	24	11,1	25	11,6	53	24,5	102	47,2	0,001
Baik	5	2,3	4	1,9	11	5,1	20	9,3	

Sumber : data primer yang dianalisis secara *Fisher's Exact Test*

PEMBAHASAN

a. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Jenis kelamin berkaitan dengan peran kehidupan dan perilaku yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Dalam hal menjaga kesehatan, biasanya kaum perempuan lebih memperhatikan kesehatannya dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden yaitu perempuan sebesar 156 responden (72,2%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 60 responden (27,8%). Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pengujian *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,724$ ($p > 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat hipertensi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi di Puskesmas Gunungpati dengan nilai $p=0,366$ ($p>0,05$) dimana mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 65,5% dan berjenis kelamin laki-laki sebesar 34,5%⁽⁴⁾. Hal ini berarti bahwa responden perempuan maupun responden laki-laki memiliki kesadaran yang sama untuk patuh dalam minum obat hipertensi.

Berbeda dengan hasil penelitian lain terlihat bahwa jenis kelamin perempuan memiliki tingkat kepatuhan tinggi 65 responden (30,1%) dari 156 responden (72,2%) sedangkan laki-laki sebanyak 24 responden (11,1%) dari 60 responden (27,8%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Menurut Joho (2012), perempuan dalam menjalani pengobatan lebih patuh dan lebih *aware* terhadap penyakit yang dideritanya daripada laki-laki.

b. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan dalam menjalani kepatuhan minum obat hipertensi

Pendidikan merupakan proses atau kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri⁽⁵⁾. Berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian dianalisis menggunakan pengujian *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,724$ ($p > 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan minum obat hipertensi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Balai Pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih A dan A Rahmat Waingapu yang menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kepatuhan dengan nilai p value 0,531⁽⁶⁾. Pada hasil penelitian juga ditemukan bahwa tingkat pendidikan rendah memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi yaitu 68 responden (31,5%) dan pada tingkat pendidikan tinggi yaitu 48 responden (22,2%). Hal tersebut dapat terjadi karena kepatuhan pasien dalam pengobatan atau minum obat tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan saja tetapi faktor lain yang juga dapat mempengaruhi seperti sikap, keyakinan, dan motivasi.

c. Hubungan antara status pekerjaan dengan kepatuhan dalam menjalani kepatuhan minum obat hipertensi

Pekerjaan adalah sesuatu yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarga⁽⁷⁾. Berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian dianalisis menggunakan pengujian *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan kepatuhan minum obat hipertensi. Beberapa aspek sosial yang mempengaruhi status

kesehatan seseorang, antara lain umur, jenis kelamin, pekerjaan dan sosial ekonomi⁽⁸⁾. Dalam hal ini keempat aspek sosial tersebut dapat mempengaruhi status kesehatan responden salah satunya adalah kepatuhan minum obat hipertensi.

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa responden yang tidak bekerja memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi yaitu 69 responden (31,9%) daripada responden yang bekerja yaitu 20 responden (9,3%). Hal ini kemungkinan disebabkan responden yang masih aktif bekerja memiliki probabilitas untuk lupa minum obat atau melewatkan jadwal minum obat lebih tinggi bila dibandingkan dengan responden yang sudah tidak aktif bekerja selain itu kesibukan atau aktivitas suatu individu adalah variabel yang dapat menjadi pemicu dalam melewatkan jadwal minum obat sehingga target pengobatannya menjadi tidak tercapai⁽⁹⁾.

d. Hubungan antara lama menderita dengan kepatuhan minum obat

Berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian dianalisis menggunakan pengujian *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,380$ ($p > 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara lama menderita dengan kepatuhan minum obat hipertensi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Wilayah Puskesmas Srandol Kota Semarang menyatakan bahwa lama menderita hipertensi tidak berhubungan dengan kepatuhan dalam perawatan hipertensi pada lansia. Menurut analisis Suhadi lama menderita hipertensi pada lansia berkaitan dengan lamanya melakukan pengobatan hipertensi, sehingga lama menderita hipertensi bukan menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam perawatan hipertensi⁽¹⁰⁾.

Pada penelitian juga ditemukan bahwa responden yang menderita hipertensi 25 tahun tingkat kepatuhannya lebih tinggi yaitu 53 responden (24,5%) daripada responden yang menderita hipertensi > 18 tahun yaitu 36 responden (16,7%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin lama seseorang menderita hipertensi maka tingkat kepatuhannya makin rendah⁽¹¹⁾. Hal ini disebabkan kebanyakan penderita akan merasa jenuh menjalani pengobatan sedangkan tingkat kesembuhan yang telah dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini juga terkait dengan jumlah obat yang diminum, pada umumnya pasien yang telah lama menderita hipertensi tapi belum kunjung mencapai kesembuhan, maka dokter yang menangani pasien tersebut biasanya akan menambah jenis obat ataupun akan meningkatkan sedikit dosisnya. Akibatnya pasien tersebut cenderung untuk tidak patuh untuk berobat.

e. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat hipertensi

Tingkat pengetahuan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap pengobatannya. Berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian dianalisis menggunakan pengujian *Chi Square*, bahwa hasil uji tersebut ternyata tidak memenuhi syarat untuk di uji *Chi Square*, karena terdapat sel yang nilai *expected* kurang dari lima. Oleh karena itu uji yang dipakai adalah uji alternatif yaitu *Fisher Exact Test*, dengan taraf kepercayaan 95% diperoleh *p value* 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat hipertensi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Klungkung 1 dimana hasil yang diperoleh ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pengobatan responden⁽³⁾. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penyakitnya, responden akan terdorong untuk patuh dengan

pengobatan yang mereka jalani. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa tingkat pengetahuan yang cukup mengenai hipertensi memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi yaitu sebanyak 53 responden (24,5%). Pengetahuan mengenai penyakit yang dialami dalam ini hipertensi, dapat diperoleh dari berbagai sumber tidak hanya berasal dari pendidikan formal tetapi dapat juga bersumber dari penelitian non formal seperti kegiatan penyuluhan dan penjelasan secara langsung ketika pasien berobat⁽³⁾.

f. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada variabel bebas tidak terdapat dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan. Hal ini disebabkan karena saat dilakukan uji validitas dan reliabilitas hasil yang diperoleh tidak valid dan tidak reliabel sehingga tidak dimasukkan dalam kuesioner penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil yaitu ada hubungan Status Pekerjaan dan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi

SARAN

Memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang penyakit hipertensi dan kepatuhan dalam minum obat hipertensi dalam bentuk *leaflet*, brosur atau secara langsung dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh pasien hipertensi

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Pangkajene dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Litbang Kemkes. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Lap Nas 2013.
2. Kristianti. Waspada 11 Penyakit Berbahaya Cara Mencegah dan Mengobati. Citra Pustaka: Yogyakarta; 2009.
3. Pratama G, Ariastuti N. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Pada Lansia Binaan Puskesmas Klungkung 1. E-Jurnal Med Udayana. 2016;5(1).
4. Puspita E. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan. Univ Negeri Semarang [Internet]. 2016; Available from: <https://lib.unnes.ac.id>.
5. Notoadmojo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta: Jakarta; 2010.

6. Mbakurawang IN, Agustine U. Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Yang Berobat Ke Balai Pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih A dan A Rahmat Waingapu. *J Kesehat Prim*. 2016;1(2):114–22.
7. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Salemba Medika: Jakarta; 2003.
8. Notoadmojo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. PT Asdi Mahasatya: Jakarta; 2005.
9. Sinuraya RK, Destiani DP, et al. Medication Adherence among Hypertensive Patients in Primary Healthcare in Bandung City. *Indones J Clin Pharm*. 2018;7(2):124–33.
10. Suhadi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Wilayah Puskesmas Srandol Kota Semarang Universitas Indonesia; Jakarta; 2011.
11. Gama IK, Sarmadi IW, Harini I. Faktor penyebab ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi. *J Keperawatan Politek Kesehat Denpasar*. 2014;1:65–71.

ORIGINALITY REPORT

30%
SIMILARITY INDEX

33%
INTERNET SOURCES

23%
PUBLICATIONS

28%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	5%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.umt.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to University of Oklahoma Health Science Center Student Paper	2%
5	ojs.stikesmukla.ac.id Internet Source	2%
6	journal.uta45jakarta.ac.id Internet Source	2%
7	jurnal.unived.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
9	Submitted to Universitas Brawijaya	

10

Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf
Tangerang

Student Paper

1 %

11

Submitted to Universitas Sumatera Utara

Student Paper

1 %

12

repository2.unw.ac.id

Internet Source

1 %

13

journal.unnes.ac.id

Internet Source

1 %

14

repository.urecol.org

Internet Source

1 %

15

text-id.123dok.com

Internet Source

1 %

16

vibdoc.com

Internet Source

1 %

17

123dok.com

Internet Source

1 %

18

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

1 %

19

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

1 %

20

digilib.unisayogya.ac.id

Internet Source

1 %

21

repository.unika.ac.id

Internet Source

1 %

22

docplayer.info

Internet Source

1 %

23

id.123dok.com

Internet Source

1 %

24

kendaljurnalakper.blogspot.com

Internet Source

1 %

25

media.neliti.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1 %

Exclude bibliography On